**Al-Umm: Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat**
Volume 2 Nomor 2 Juni 2025, hlm. 40-50
ISSN: 3031-7452 (Online); ISSN: 3031-7738 (Printed);
Journal Homepage: https://ejournal.alkifayahriau.ac.id/index.php/alumm



# Impelementasi Pelatihan Pengelolaan Kelas Berbasis Karakter Di MI Darul Ulum Kota Tengah Rokan Hulu

**Iin Gusmana[1], Rani Magdalena[2], Mustika Syariah Siagian[3]**
[1,2,3]institut Sains Al-Qur`an Syekh Ibrahim Pasir Pengaraian, Rokan Hulu, Indonesia
[1] iingusmana2@gmail.com, [2]Hananmustikasariahsiagian@gmail.com,
[3]ranimagdalena1305@gmail.com

**Abstrak:** Penguatan kompetensi guru dalam pengelolaan kelas merupakan aspek krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru-guru MI Kota Tengah, Rokan Hulu, melalui pelatihan pengelolaan kelas berbasis karakter. Pelatihan dirancang untuk mengintegrasikan strategi manajemen kelas dengan pendidikan karakter guna menumbuhkan nilai-nilai moral dalam praktik pembelajaran. Metode pelaksanaan dimulai dengan identifikasi kebutuhan melalui observasi langsung dan wawancara mendalam bersama kepala sekolah dan guru, yang kemudian menjadi dasar penyusunan modul pelatihan sesuai konteks lokal. Kegiatan pelatihan dilakukan dalam bentuk workshop interaktif menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi kelas. Setelah pelatihan, dilanjutkan dengan pendampingan implementasi di kelas dan pemberian umpan balik oleh tim pengabdi. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test serta observasi dan refleksi guru. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru dalam mengelola kelas serta mengintegrasikan nilai karakter ke dalam pembelajaran Rata-rata nilai pre-test sebesar 58,7 meningkat menjadi 81,1 pada post-test, dengan mayoritas guru (66,7%) mengalami peningkatan dalam kategori tinggi. Kesimpulannya, pelatihan ini efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru dan menciptakan suasana belajar yang lebih positif dan berkarakter.
**Kata Kunci**: Pelatihan Guru, Pengelolaan Kelas, Pendidikan Karakter

**Abstract:** Strengthening teachers' competence in classroom management is a crucial aspect of creating an effective and conducive learning environment, especially at the elementary education level. This community service program aimed to enhance the capacity of teachers at MI Kota Tengah, Rokan Hulu, through character-based classroom management training. The training was designed to integrate classroom management strategies with character education in order to foster moral values within the learning process. The implementation began with a needs assessment conducted through direct observation and in-depth interviews with the principal and teachers, which served as the basis for developing contextually relevant training modules. The training was delivered through an interactive workshop using lectures, group discussions, case studies, and classroom simulations. After the workshop, teachers received classroom-based mentoring and feedback from the service team. Evaluation was carried out using pre-test and post-test instruments, as well as classroom observations and teacher reflections. The results indicated a significant improvement in teachers' understanding and skills in managing classrooms and incorporating character values into instruction. In conclusion, the training effectively enhanced teachers' pedagogical competence and contributed to building a more positive and character-oriented learning environment.
**Keywords**: Teacher Training, Classroom Management, Character Education

## Pendahuluan

Pendidikan karakter telah menjadi fondasi utama dalam membentuk kepribadian dan moral peserta didik di semua jenjang pendidikan. Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya Madrasah Ibtidaiyah (MI), guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan teladan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru masih menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter secara sistematis ke dalam proses pengelolaan kelas. Hal ini juga terjadi di MI Kota Tengah, Rokan Hulu, di mana hasil observasi awal menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berorientasi pada penyampaian materi, bukan pada pembentukan karakter siswa secara holistik.

Berbagai studi yang menunjukkan pentingnya pelatihan kompetensi guru dalam membentuk lingkungan belajar yang efektif dan bermuatan karakter. menyatakan bahwa kompetensi guru dalam mengelola kelas berbasis karakter sangat berpengaruh terhadap perkembangan sikap dan nilai siswa di sekolah dasar(Aan et al., 2024). pelatihan kepemimpinan dan pendidikan karakter untuk guru meningkatkan kompetensi mereka dalam manajemen kelas. Dengan melengkapi pendidik dengan keterampilan dalam komunikasi yang efektif, manajemen konflik, dan memahami identitas mereka, pelatihan menumbuhkan lingkungan sekolah yang positif. Pendekatan berbasis karakter ini berfokus pada menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kerja sama, yang pada akhirnya memungkinkan guru untuk memimpin secara efektif dan membentuk karakter siswa, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan pengembangan siswa(Ailani, Kanaan, & Kay, 2022). Karakter penting dalam membangun iklim kelas yang positif, yang penting untuk pengembangan karakter pada siswa(Ningsih, 2022). Jenis pelatihan ini meningkatkan kemampuan guru dalam manajemen kelas, menumbuhkan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan pertumbuhan karakter(Wahyuningsih, Ma'ruf, & Kuncoro, 2024). Dengan berfokus pada keterampilan interpersonal dan kecerdasan emosional, guru dapat secara efektif mengelola ruang kelas mereka, sehingga meningkatkan kompetensi mereka secara keseluruhan dan secara positif mempengaruhi perkembangan karakter siswa(Arfa & Lasaiba, 2024).

kompetensi guru merupakan faktor penting dalam menerapkan inisiatif pendidikan karakter. Kepemimpinan utama yang efektif dan praktik manajemen sekolah strategis secara signifikan mempengaruhi perkembangan ciri-ciri karakter pada siswa. Dengan berfokus pada pelatihan manajemen kelas berbasis karakter, guru dapat meningkatkan keterampilan mereka untuk menumbuhkan lingkungan yang mendukung yang mempromosikan pembentukan

karakter. Sinergi antara kompetensi guru dan kepemimpinan sekolah ini pada akhirnya berkontribusi untuk memelihara pengembangan siswa yang holistik, seperti yang ditekankan dalam temuan penelitian.

Sayangnya, program pelatihan yang berfokus pada penguatan pengelolaan kelas berbasis karakter masih belum banyak dilakukan, khususnya di wilayah-wilayah non-perkotaan seperti Rokan Hulu. Dengan kata lain, terjadi ketimpangan antara kebutuhan di lapangan dengan ketersediaan intervensi yang tepat, sehingga dibutuhkan tindakan solutif melalui pendekatan pengabdian berbasis riset.

Pelatihan manajemen kelas berbasis karakter berfokus pada mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam praktik kelas untuk meningkatkan lingkungan belajar dan mendukung pengembangan siswa yang holistik. Pendekatan ini menumbuhkan iklim kelas yang positif, mengurangi perilaku negatif seperti agresi dan intimidasi, dan meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa. Dengan menekankan identitas moral dan kewarganegaraan yang bertanggung jawab, pelatihan semacam itu melengkapi pendidik dengan strategi yang efektif untuk mengelola ruang kelas sambil mempromosikan keberhasilan akademik dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dengan integritas dan tanggung jawab

Pelatihan guru yang dirancang dengan pendekatan holistik dan berbasis karakter mampu meningkatkan keterampilan pedagogik dan manajerial guru. Penelitian oleh Karim et al., (2023) mengungkapkan bahwa pelatihan berbasis karakter mampu menciptakan kelas yang kondusif dan meningkatkan kedisiplinan serta empati siswa. Demikian pula, dalam studi oleh Masrukhi, Munandar, & Suhardiyanto (2019), pelatihan yang berfokus pada manajemen kelas terbukti memberikan dampak positif terhadap pengendalian perilaku siswa dan membangun budaya belajar yang lebih positif.

Pelatihan manajemen yang berfokus pada pendidikan karakter (Panca Adab) berdasarkan budaya Timur di SMP Namira. Pelatihan ini secara efektif mengajarkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan seperti sosialisasi budaya Timur dan pemahaman perkembangan remaja(Hickey et al., 2017). Ini melibatkan sukarelawan guru dan inisiatif seperti Spenapro Weekly Mading, meningkatkan empati dan tanggung jawab di antara siswa. Program ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kehidupan sekolah sehari-hari, mendorong dampak positif pada perkembangan moral dan sosial siswa.(Rachman, Masrukhi, Munandar, & Suhardiyanto, 2017)

Masalah utama yang ditemukan di MI Kota Tengah adalah lemahnya kompetensi guru dalam merancang dan mengelola kelas yang mendukung pengembangan karakter. Guru cenderung fokus pada capaian akademik siswa dan belum secara konsisten menerapkan

strategi manajemen kelas yang mendukung nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Hal ini dapat berdampak pada kurang optimalnya pembentukan karakter siswa sejak dini. Selain itu, tidak tersedianya pelatihan berkelanjutan mengenai pengelolaan kelas berbasis karakter menjadi salah satu kendala yang memperparah situasi tersebut.

Namun, sebagian besar pelatihan tersebut masih bersifat umum dan belum menyasar pada konteks lokal MI serta belum mengintegrasikan riset terkini dalam modul pelatihannya. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang disusun berdasarkan kebutuhan lokal, berbasis temuan lapangan, serta didukung oleh hasil penelitian sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru MI Kota Tengah dalam mengelola kelas berbasis karakter melalui pelatihan terstruktur yang dirancang berdasarkan kebutuhan aktual dan referensi ilmiah terkini. Program ini diharapkan dapat menjadi solusi aplikatif atas permasalahan yang ada, memperkecil kesenjangan antara kebutuhan dan pelatihan yang tersedia, serta memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan dasar berbasis karakter di wilayah Rokan Hulu.

## Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif berbasis riset lapangan yang bertujuan untuk memberdayakan guru-guru di MI Kota Tengah dalam pengelolaan kelas berbasis karakter. Tahapan PKM dapat dilihat dari bagan 1.1




Bagan 1.1 Tahapan Pekasanaan PKM

Tahapan pelaksanaan dimulai dengan identifikasi kebutuhan melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru-guru kelas. Wawancara difokuskan pada dua aspek utama, yaitu kondisi aktual pengelolaan kelas dan sejauh mana nilai-nilai karakter telah terintegrasi dalam proses pembelajaran. Pertanyaan terbuka digunakan untuk menggali permasalahan nyata yang dihadapi guru, termasuk kendala dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif dan mendidik.

Setelah tahap identifikasi masalah, ditentukan bahwa subjek utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru kelas MI Kota Tengah. Kepala sekolah juga dilibatkan sebagai mitra strategis dalam hal kebijakan dan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan, sementara siswa menjadi penerima manfaat secara tidak langsung dari perubahan praktik guru pasca pelatihan. Berdasarkan temuan awal, tim pengabdi menyusun modul pelatihan yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan riil para guru. Modul pelatihan mencakup materi-materi penting seperti konsep dasar pendidikan karakter dalam konteks MI, teknik pengelolaan kedisiplinan positif, manajemen konflik kelas secara empatik, serta metode pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai seperti jujur, tanggung jawab, dan kerja sama. Untuk meningkatkan efektivitas pelatihan, digunakan metode studi kasus dan simulasi (roleplay) yang relevan dengan pengalaman nyata guru di kelas.



Gambar 1. Diskusi dan wawancara dengan guru

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam bentuk workshop selama satu hingga dua hari. Workshop ini menerapkan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi pengelolaan kelas. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep pengelolaan kelas berbasis karakter sekaligus melatih keterampilan praktis mereka dalam menerapkan nilai-nilai karakter di ruang kelas. Setelah pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan implementasi. Pada tahap ini, guru menerapkan strategi yang telah dipelajari secara langsung di kelas masing-masing, sementara tim pengabdi memberikan bimbingan dan

umpan balik langsung untuk mengatasi hambatan yang muncul selama proses penerapan.




Gambar 2. Berfoto dengan panitia kegiatan



Gambar 3 Implimentasi dan Evaluasi dengan guru di dalam kelas

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai dampak pelatihan terhadap peningkatan kompetensi guru. Evaluasi melibatkan penggunaan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman guru terhadap materi pelatihan. Selain itu, digunakan lembar observasi untuk menilai perubahan perilaku guru dalam mengelola kelas, serta refleksi tertulis dari guru mengenai pengalaman mereka selama mengikuti pelatihan. Refleksi ini memberikan gambaran kualitatif mengenai perubahan cara pandang dan praktik guru setelah menerima intervensi.

Seluruh proses kegiatan, mulai dari pelaksanaan hingga hasil, didokumentasikan secara sistematis. Dokumentasi mencakup laporan kegiatan, foto, video, testimoni peserta, serta

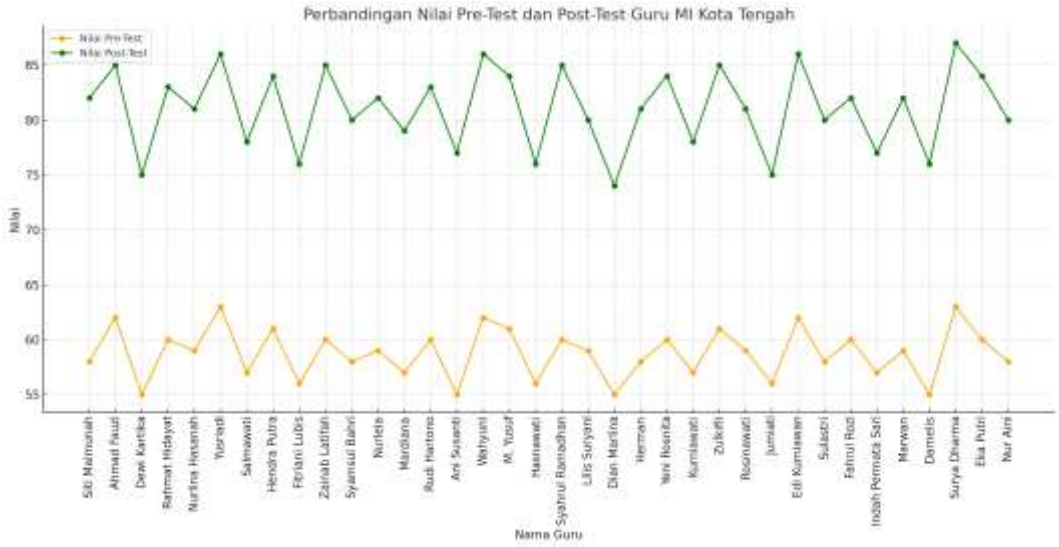
penyusunan artikel ilmiah untuk publikasi di jurnal pengabdian masyarakat. Selain itu, sebagai luaran tambahan, disusun pula modul praktis pengelolaan kelas berbasis karakter yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh pihak sekolah.

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di MI Kota Tengah, Rokan Hulu, menghasilkan sejumlah temuan penting yang merefleksikan efektivitas program dalam meningkatkan kompetensi guru dalam pengelolaan kelas berbasis karakter. Kegiatan diawali dengan observasi dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru-guru, yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum memiliki strategi pengelolaan kelas yang terintegrasi secara menyeluruh dengan nilai-nilai karakter. Pendekatan yang digunakan masih bersifat konvensional dan berorientasi pada penegakan disiplin yang bersifat hukuman, bukan pembentukan karakter melalui pendekatan positif dan empatik.

Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk workshop selama dua hari dengan materi utama meliputi: konsep dasar pendidikan karakter di MI, teknik kedisiplinan positif, manajemen konflik empatik, dan integrasi nilai karakter ke dalam pembelajaran tematik. Workshop ini bersifat partisipatif dan dilengkapi dengan studi kasus serta roleplay situasional. Respons para guru sangat positif; mereka mengaku mendapatkan wawasan baru dan merasa terbantu dalam menyusun strategi pengelolaan kelas yang lebih efektif dan beretika.

Untuk mengetahui dampak pelatihan, dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah pelatihan (pre-test dan post-test). Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam aspek-aspek pengelolaan kelas berbasis karakter. Berikut adalah data hasil tes:




Bagan 2 Perbandingan nilai pre-test dan post test

Gambar di atas menyajikan grafik perbandingan nilai pre-test dan post-test dari 36 guru MI Kota Tengah yang menjadi peserta pelatihan pengelolaan kelas berbasis karakter. Grafik tersebut menggambarkan adanya tren peningkatan nilai secara menyeluruh setelah pelaksanaan pelatihan. Garis berwarna oranye menunjukkan nilai pre-test yang diperoleh guru sebelum pelatihan, sementara garis berwarna hijau merepresentasikan nilai post-test yang diperoleh setelah pelatihan selesai dilaksanakan.

Berdasarkan hasil evaluasi kuantitatif, diperoleh bahwa rata-rata nilai pre-test guru sebelum pelatihan berada pada angka 58,7, sedangkan rata-rata nilai post-test setelah pelatihan meningkat signifikan menjadi 81,1. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbedaan yang cukup mencolok antara tingkat pemahaman awal dan kemampuan guru setelah memperoleh materi pelatihan. Dari total 36 guru yang mengikuti pelatihan, sebanyak 24 orang (66,7%) menunjukkan peningkatan dalam kategori tinggi, sementara 12 orang (33,3%) mengalami peningkatan dalam kategori sedang. Tidak terdapat peserta yang mengalami peningkatan dalam kategori rendah. Temuan ini semakin menguatkan bahwa pelatihan pengelolaan kelas berbasis karakter yang diberikan efektif dalam meningkatkan kompetensi guru secara signifikan.

Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa seluruh guru mengalami peningkatan nilai pada saat post-test jika dibandingkan dengan nilai pre-test masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman, wawasan, dan keterampilan guru dalam merancang serta menerapkan pengelolaan kelas yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, grafik ini menjadi bukti visual atas keberhasilan program pengabdian dalam meningkatkan kompetensi profesional guru melalui pendekatan berbasis karakter.

Hasil ini memperkuat studi sebelumnya oleh Lestari & Nuryani (2021) yang menyimpulkan bahwa pelatihan pengelolaan kelas berbasis karakter secara signifikan meningkatkan keterampilan pedagogik guru dan membentuk budaya kelas yang positif. Dengan demikian, kegiatan PKM ini berhasil menjawab kebutuhan aktual di lapangan dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan karakter di tingkat madrasah.

Pelatihan manajemen kelas berbasis karakter adalah salah satu komponen penting dalam upaya meningkatkan kompetensi guru karena mampu mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dengan strategi manajemen kelas yang efektif. Metode ini tidak hanya membuat lingkungan belajar lebih tenang dan mendukung, tetapi juga membantu peserta didik berkembang secara keseluruhan(Hickey et al., 2017). Pelatihan ini bertujuan untuk

memberikan guru keterampilan manajemen yang diperlukan untuk mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa mereka secara sistematis dan terarah. Pembentukan karakter dan manajemen kelas sebagai fokus ganda sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang positif, inklusif, dan berfokus pada pertumbuhan kepribadian(Ilaltdinova, Frolova, & Sergeeva, 2022).

Pelatihan berbasis karakter memiliki banyak alasan untuk pentingnya. Pertama, pelatihan ini membantu siswa memperoleh keterampilan sosial dan emosional, yang sangat penting untuk keberhasilan akademik dan kesejahteraan jangka panjang (Arfa & Lasaiba, 2024). Kedua, pelatihan ini secara langsung meningkatkan kemampuan guru secara pribadi, pedagogis, dan profesional, termasuk kecerdasan emosional, kemampuan interpersonal, dan penguasaan strategi pembelajaran yang efektif(Rachman et al., 2017).

Manajemen konflik, komunikasi, dan kepemimpinan adalah komponen program pelatihan. Untuk mendukung pembentukan budaya sekolah yang sehat dan memimpin kelas secara cerdas, guru harus dibekali dengan teori kepemimpinan dan teknik komunikasi yang efektif(Masrukhi et al., 2019). Selain itu, pendekatan pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok dan studi kasus, dipilih untuk memberikan siswa pengalaman langsung dalam menerapkan pengetahuan yang diajarkan ke dalam situasi dunia nyata. Program "Pelatihan Manajemen Kelas Guru Tahun Luar Biasa" adalah contoh dari desain terstruktur program pelatihan, yang menunjukkan bahwa peserta memanfaatkan strategi manajemen kelas dengan baik (Ailani et al., 2022).

Pelatihan berbasis karakter membutuhkan persiapan dan pengawasan yang ketat untuk diterapkan dan dievaluasi. Ini mencakup pembentukan aturan pelaksanaan, memilih tim pelatih yang berkualitas, dan menggunakan alat yang sah dan relevan untuk menilai hasil kegiatan (Rachman et al., 2017). Kajian tambahan diperlukan untuk memastikan efektivitas program dan dampak jangka panjang pelatihan serupa. Namun, beberapa program menunjukkan efisiensi biaya yang cukup tinggi(Ilaltdinova et al., 2022).

Namun, pelatihan manajemen kelas berbasis karakter menghadapi banyak masalah. Di antaranya adalah keterbatasan dalam memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum yang lebih luas, kebutuhan untuk pengembangan profesional yang berkelanjutan, dan penyesuaian terhadap dinamika lingkungan pendidikan. Selain itu, keberhasilan program sangat bergantung pada kesiapan institusi pendidikan, dukungan administratif, dan partisipasi aktif pemangku kepentingan (Rachman et al., 2017; Masrukhi et al., 2019).

Pelatihan manajemen kelas berbasis karakter adalah metode yang berguna untuk meningkatkan kemampuan guru dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan akademik dan moral siswa. Meskipun memiliki efek positif, pelatihan ini masih

perlu dievaluasi dan disesuaikan untuk tetap relevan dengan masalah pendidikan saat ini dan di masa depan.

## Kesimpulan

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini menunjukkan bahwa pelatihan pengelolaan kelas berbasis karakter memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru di MI Kota Tengah, Rokan Hulu. Berdasarkan hasil observasi, pre-test dan post-test, serta refleksi peserta, dapat disimpulkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman guru mengenai pentingnya integrasi nilai-nilai karakter dalam pengelolaan kelas. Rata-rata nilai pre-test sebesar 58,7 meningkat menjadi 81,1 pada post-test, dengan mayoritas guru (66,7%) mengalami peningkatan dalam kategori tinggi. Selain itu, penerapan strategi-strategi baru seperti pendekatan disiplin positif, manajemen konflik empatik, dan metode pembelajaran berbasis nilai menunjukkan perubahan nyata dalam praktik pengajaran di kelas. Dengan demikian, program ini dapat dikatakan efektif dalam memperkuat kapasitas profesional guru, sekaligus mendukung upaya sekolah dalam membentuk lingkungan belajar yang mendidik karakter. Keberhasilan ini diharapkan menjadi dasar untuk replikasi program serupa di madrasah atau sekolah lainnya, guna memperluas dampak peningkatan mutu pendidikan karakter di tingkat dasar.

## Referensi


Aan, A., Permana, J., Kertiasih, N. K., Sindu, I. G. P., I Gede Saputra Wahyu Wijaya, Komang Setemen, I. G. M. S. B. P., & Pageh, I. M. (2024). Pelatihan Kepemimpinan dan Pendidikan Karakter untuk Guru dan Siswa di Sekolah Binaan Berbasis Game Edukasi. *Al-Dyas*, *3*(3), 1137–1151. https://doi.org/10.58578/aldyas.v3i3.3848

Ailani, A. W., Kanaan, G. P., & Kay, D. (2022). Exploring The Nexus Of Principal Leadership, School Management, And Teacher Competence In Fostering Character Building A Qualitative Study Using Bloom's …. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi …*, *1*(3), 30–41. https://doi.org/10.30640/inisiatif.v1i3.2309

Arfa, A. M., & Lasaiba, D. (2024). Penguatan Karakter dalam Manajemen Kelas: Strategi Efektif untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Perkembangan Holistik Siswa. *Lani: Jurnal Kajian Ilmu Sejarah Dan Budaya*, *5*(1), 71–80. https://doi.org/10.30598/lanivol5iss1page71-80

Herawati, T., Widiantari, D., & Karim, A. (2023). Character Building Management in Improving Personality Competence Teacher. *Asia-Pacific Journal of Educational Management Research*, *8*(2), 49–64. https://doi.org/10.21742/ajemr.2023.8.2.04

Hickey, G., McGilloway, S., Hyland, L., Leckey, Y., Kelly, P., Bywater, T., … O'Neill, D. (2017). Exploring the effects of a universal classroom management training programme on teacher and child behaviour: A group randomised controlled trial and cost analysis. *Journal of Early Childhood Research*, *15*(2), 174–194. https://doi.org/10.1177/1476718X15579747

Ilaltdinova, E., Frolova, S., & Sergeeva, T. (2022). Character Education Competence of a Teacher in the Professional Life Cycle. *VII International Forum on Teacher Education*, *1*, 647–657. https://doi.org/10.3897/ap.5.e0647

Masrukhi, M., Munandar, A., & Suhardiyanto, A. (2019). Padepokan Karakter: A Management Model of Training and Development of Character Education. *KnE Social Sciences*, 334–349–334–349. https://doi.org/10.18502/kss.v3i18.4726

Ningsih, W. (2022). Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan. *Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(3), 1030–1037.

Rachman, M., Masrukhi, M., Munandar, A., & Suhardiyanto, A. (2017). Pengembangan Model Manajemen Pelatihan Dan Pengembangan Pendidikan Karakter Berlokus Padepokan Karakter. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *8*(1). https://doi.org/10.24176/re.v8i1.1779

Wahyuningsih, Y., Ma'ruf, C., & Kuncoro, I. (2024). Peran Diklat Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib*, *3*(1), 53–64. https://doi.org/10.54150/thame.v3i1.278